

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
MIND MAPPING PADA KELAS IV SD NEGERI 03
ALAI PADANG**

SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh gelar sejana pendidikan (S.Pd)*

**OLEH
ICA MONIKA
NPM. 1810013411197**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
MIND MAPPING PADA KELAS IV 03 ALAI PADANG**

Ica Monika¹, Zulfa Amrina¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail : icamonika1211@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui metode *mind mapping* pada kelas IV SD negeri 03 alai padang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar pada pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang peneliti (guru) dan 27 orang siswa kelas IV SD negeri 03 alai padang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. hal ini dapat dilihat pada siklus I rata-rata 64,07 hasil belajar siswa, pada siklus ke II nilai hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata -rata 82,03. Artinya dengan sudah mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 03 alai padang.

Kata kunci : metode pembelajaran *mind mapping*, hasil belajar siswa, dan pembelajaran matematika

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ica Monika
NPM : 1810013411197
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan
Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada
Kelas IV SD Negeri 03 Alai Padang

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Dra. Zulfa Amrina, M.Pd

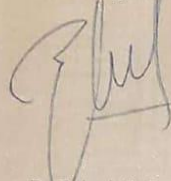
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi



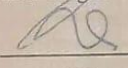
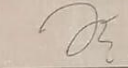
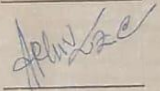
Dr. Bhjoni, S. P., M.P

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Jumat** tanggal **Delapan Belas** bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Tiga** bagi :

Nama Mahasiswa : Ica Monika
NPM : 1810013411197
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Kelas IV SD Negeri 03 Alai Padang

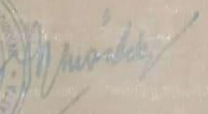
Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Zulfa Amrina, M.Pd.	: 
2. Ira Rahmayuni Jusar, S.Si., M.Pd	: 
3. Arlina Yuza, S.Pd., M. Pd	: 

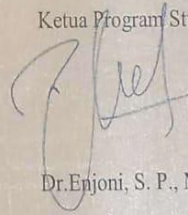
Mengetahui,

Dekan FKIP




Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi


Dr. Enjoni, S. P., M.P

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ica Monika

NPM : 1810013411197

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Upaya Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Kelas IV SD Negeri 03 Alai Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* pada Kelas IV SD Negeri 03 Alai Padang”, adalah benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2023

Ica Monika

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan kurnia-Nyam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Kelas IV SD Negeri 03 Alai Padang**”. shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan dalam setiap seikap dan tindakan kita. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas bantuan dan bimbingan tersebut penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Zulfa Amrina, M.Pd selaku dosen pembimbing
2. Ibu Ira Rahmayuni Jusar, S.Si., M.Pd selaku dosen penguji 1
3. Ibu Arlina Yuza, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji 2
4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
5. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta
6. Ibu Erlinda, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 03 Alai Padang
7. Ibu Rini Irmata Putri, S.Pd selaku wali kelas IV SDN Alai Padang
8. Peserta didik kelas IV/B dan bapak/ibu guru di SDN 03 Alai Padang

9. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga, terutama kedua orang tua ibu dan ayah tercinta.
10. Teman-teman seperjuangan, khususnya angkatan 2018 di program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas bung hatta.
11. Seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis dan tidak dapat di sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga Allah SWT membalas semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin

Padang, Agustus 2023

Penulis

Ica Monika

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identitas Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	8
2. Pengertian Matematika	9
3. Pengertian Model Pembelajaran	10
4. Hasil Belajar	17
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Rencana Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian	28

C. Subjek Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	28
E. Indikator Penelitian	32
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	36
a. Perencanaan	36
b. Tindakan perencanaan	38
c. Pengamatan	44
d. Refleksi	47
B. Deskripsi kegiatan penelitian	49
a. Perencanaan	49
b. Tindakan perencanaan	50
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	56
C. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Nilai Rata-rata Tengah Semester	3
2. Lembar Obsevasi Aktivitas Guru Siklus I	45
3. Hasil Belajar Skilus I	46
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	55
5. Hasil Belajar Skilus II	56

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan	
1. Kerangka Konseptual	25
2. Prosedur Penelitian.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	63
II. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	67
III. Soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	71
IV. Kunci Jawaban LKPD	73
V. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	74
VI. <i>Mind Mapping</i>	79
VII. Soal Tes Akhir Siklus I	81
VIII Kunci Jawaban	84
IX Lembar jawaban skilus I.....	85
X Hasil Belajar	100
XI Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	101
XII Lembar Observasi Aktivitas Guru	105
XIII Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	109
XIV Kunci Jawaban LKPD.....	110
XV Lembar Jawaban LKPD	112
XVI Soal Tes Akhir SiklusII.....	115
XVII Kunci Jawaban Skilus II.....	I19
XVIII Lembar Jawaban Skilus II	121
XIX Hasil Belajar	136
XX <i>Mind Mapping</i>	137
XXI Dokumentasi	139
XXII Surat Izin Penelitian	141
XXIII Surat Balasan Penelitian.....	142

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sekolah dasar terdapat beberapa pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dapat menciptakan kompetensi siswa dalam mengasah kemampuan berpikir, bernalar, berimajinasi, dan berlatih menyelesaikan masalah. Oleh karena itu pembelajaran matematika berkaitan dengan kecerdasan berpikir, bernalar, dan berimajinasi.

Menurut Nuraini (2018: 06) pembelajaran matematika adalah proses usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yaitu terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Dari pernyataan Nuraini di atas, dapat disimpulkan pembelajaran matematika adalah salah satu cara guru dalam mengembangkan kreatif, cara berpikir dan imajinasi siswa dalam penyelesaian suatu masalah serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melaksanakan pengenalan lapangan sekolah (PLP) pada tanggal 03 Agustus- 11 November 2022 di kelas

IV B SD Negeri 03 Alai Padang terlihat guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, Serta metode ini belum efektif baik dalam pembelajaran tema maupun pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika sering dianggap sulit dan selalu dihindari oleh peserta didik. Pada saat guru menjelaskan materi matematika peserta didik cenderung diam maupun mencari kegiatan lain sehingga guru beranggapan peserta didik paham dengan materi yang di ajarkan. Jika ada kesempatan bertanya yang di berikan oleh guru peserta didik lebih banyak diam seolah-oleh mereka mengerti dengan pembelajaran yang mereka pelajari. Sewaktu guru memberikan tugas di situlah siswa banyak bertanya, oleh karena itu, guru harus menjelaskan kembali materi kepada satu per satu siswa, akan tetapi kebanyakan siswa tidak mengerjakan tugas maupun mengulang kembali pembelajaran.

Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab (yang memang belajar pada malam sebelumnya) pertanyaan dari guru, sementara sebagian besar siswa lainnya hanya diam saja dan terkesan menunggu atau menampung begitu saja ilmu yang diberikan oleh guru, serta siswa kurang dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama wali kelas IV B SD N 03 Alai Padang dengan Ibuk Rini Irmata Putri., S.Pd mengenai masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran tema

maupun pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran tema siswa lebih mudah memahami materi tema, dari pada pembelajaran matematika, dikarenakan media yang disiapkan oleh guru lebih menarik bagi siswa. Penggunaan media pada pembelajaran matematika masih kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran matematika, mengakibatkan siswa kurang memahami mengoperasikan penjumlahan, pengurangan dan perkalian, sehingga siswa cenderung diam, dan menyontek kepada teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat pada ulang harian maupun ujian tengah semester hanya masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Tabel 1 Tabel Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester 1

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
IV B	28	60	85	19	9

Sumber : Guru Kelas IV SDN 03 Alai Padang

Wali kelas sudah melakukan beberapa metode penyelesaian yaitu dengan menyediakan media pembelajaran, di antaranya bilang loncat pada masalah perkalian, media gambar, dan membiarkan siswa menemukan sendiri penyelesaian masalah yang ada pada materi yang sedang di pelajari. Hal ini belum bisa menyelesaikan permasalahan yang di hadapi oleh siswa pada materi pembelajaran matematika, dikarenakan kurangnya minat siswa mengulang kembali pembelajaran di rumah, ditambah dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa .

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model *mind mapping*. Menurut Buzan (2005: 04) *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar otak - *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maksudnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah, serta siswa tertarik pada tugas-tugas yang majemuk. Selain itu, kemampuan yang di peroleh siswa bukan hanya dalam ranah kognitif (pengetahuan) saja, tetapi seimbang antara ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien bagi siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai nilai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti terhadap permasalahan ini dengan merumuskan judul sebagai berikut : “upaya meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan metode *mind mapping* pada kelas IV SD N O3 Alai Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Guru mengajar di kelas masih memakai metode ceramah (*konvensional*).
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

3. Siswa cepat merasa puas dengan hasil yang mereka peroleh, sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih di bawah KKM.
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran peserta didik.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* pada ke IV di SD N 03 Alai Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode *mind mapping* pada kelas IV SD N 03 Alai Padang ?

E. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *mind mapping* kelas IV SD N 03 Alai Padang.

F. Manfaat Peneliti

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi SD N 03 Alai Padang terutama untuk kelas IV B agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, berpikir kreatif dalam pembelajaran, dan dapat mencapai nilai di atas KKM.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Menambah daya tarik bagi siswa dalam memahami pembelajaran matematika, sehingga siswa dapat menemukan informasi secara cepat, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Sebagai pedoman dalam menggunakan metode *mind mapping*. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media *mind mapping* sehingga memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang target kurikulum dan Sebagai referensi penerapan model dan media pembelajaran yang akan di gunakan guru untuk memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa serta mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Sebagai penambah pemahaman, pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penggunaan metode mind mapping pada pembelajaran matematika.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli diantaranya : Menurut Rusman (2017 :76) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Selanjutnya, Rusman (2017: 77) juga menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk kepribadian, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Sedangkan, menurut Rusman (2017:78) mengartikan bahwa “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.”

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku, sikap, kebiasaan dan pengetahuan yang di dapat melalui pengalaman untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli diantaranya : Rusman (2017 : 85) mengatakan bahwa “pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.” selanjutnya, Rusman (2017 : 85) juga mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa “pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk memperoleh suatu pengetahuan dengan dilengkapi komponen dan prosedur sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu pasti yang dalam proses pembelajarannya sangat banyak terdapat rumus, angka, dan simbol-simbol matematis yang harus diingat dan dipahami oleh siswa (Agustyanigrum, 2016 : 32). Adapun Tujuan pembelajaran matematika terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum adalah agar

peserta didik mampu menggunakan matematika untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran matematika Depdiknas (dalam Yayuk, 2019 : 4) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mampu berfikir kritis, logis, dan sistematis dalam kaitannya pembuatan kesimpulan secara generalisasi dan penyusunan sebuah bukti.
- b. Mengajarkan siswa untuk melakukan operasi hitung dan pengukuran secara teliti, tepat dan cermat.
- c. Siswa mampu menggunakan konsep dan prosedur dalam pemecahan masalah matematika secara efektif dan efisien.
- d. Mengajarkan siswa untuk berpikir secara komunikatif dengan mengungkapkan ide dan gagasannya melalui tabel, diagram, maupun dalam bentuk simbol-simbol.
- e. Melatih siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk mencoba dalam memecahkan masalah matematika.

3. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian model pembelajaran

Menurut Rusman (2017 : 244) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Ada pun pendapat lain, Menurut Taufik (2011 : 1) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Jadi model pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang membimbing guru dalam pelaksanaan belajar mengajar selama di kelas agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Pengertian Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan teknik grafis yang dapat memberikan kemudahan dalam berfikir dan mengingat serta menyempurnakan pencatatan secara tradisional. Sebagaimana di kemukakan oleh para ahli diantaranya : menurut Taufik, (2011 : 349) berpendapat *mind mapping* merupakan teknik grafis yang dapat memberikan kemudahan dalam berpikir dan mengingat serta penyempurnaan pencatatan secara tradisional. Menurut Betaubun (2018 : 5) juga menyatakan *mind mapping* adalah organisator yang kategori utamanya menyebar dari ide pusat dan sub cabang yang lebih besar.

Adapun pendapat lainnya, Menurut Buzan (2005: 04) *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar otak - *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Sedangkan, Menurut Syam (2015 : 184) mengemukakan pengertian peta pikiran atau *mind mapping* bahwa : pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana

grafis lainnya untuk membentuk kesan. Sementara itu, Nurdin (2016 :256) *mind mapping* (peta pikiran) merupakan metode belajar dalam konteks mengingat atau merekam materi pelajaran yang perlu diingat yang nantinya dimunculkan kembali selang beberapa waktu. Lebih jelasnya, menurut Nurdin (2016: 257) *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik belahan otak kanan atau belahan otak kiri yang terdapat didalam diri seseorang.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* adalah suatu proses berpikir dengan membuat suatu catatan melalui media gambar dengan menggunakan teknik grafis, imajinasi, dan kreatif seseorang dalam menuangkan informasi materi pembelajaran yang perlu di ingat yang nantinya kan dimunculkan kembali pada waktu-waktu tertentu. model *mind mapping* dapat diartikan dirancang untuk membantu siswa dalam menyimpan informasi berupa materi pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk peta pikiran, grafik, maupun penggunaan simbol sehingga mempermudah siswa dalam mengingatnya.

c. Langkah - Langkah Membuat Metode *Mind Mapping*

Menurut Taufik (2017 : 350) langkah -langkah dalam membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda.

- 3) Gunakan warna.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- 7) Gunakan gambar.

Menurut Abdussalam(2012: 59) mengemukakan langkah -langkah mind mapping adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 - 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
 - 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
 - 4) Tiap kelompok menginventarisasi/memcatat alternatif jawaban hasil diskusi.
 - 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di depan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
 - 6) Dari data-data di papan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.
- Langkah - langkah pembelajaran yang peneliti gunakan pada saat penelitian adalah menurut Abdussalam

d. Manfaat Model *Mind Mapping*

Menurut Betaubun (2018 : 5) Manfaat *mind mapping* dalam proses pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) membantu guru dalam merencanakan pembelajaran, menciptakan komunikasi efektif, memacu kreatifitas,
- 2) menghemat waktu pembelajaran, siswa dengan memusatkan perhatian terhadap materi yang dikaji,
- 3) siswa dapat menyusun dan menjelaskan pikiran - pikiran yang sudah di map kan secara detail dan meningkatkan kemampuan mengingat siswa dan
- 4) menjadikan siswa belajar lebih cepat dan efektif dengan melihat “gambar keseluruhan” dari map materi yang telah dibuat oleh siswa.

Menurut Herdin, TLI. (2017: xxi) ada sejumlah manfaat yang bisa dirasakan melalui *mid mapping* :

- 1) *Mind mapping* cara hebat membuat catatan sekolah.
- 2) *Mind mapping* meningkatkan daya ingat.
- 3) *Mind mapping* membantu meningkatkan kreativitas.
- 4) *Mind mapping* cara terbaik membuat karangan singkat.
- 5) *Mind mapping* cara mudah belajar saat menghadapi ujian.
- 6) *Mind mapping* meningkatkan rasa percaya diri anak
- 7) *Mind mapping* sangat efektif untuk menggali ide.
- 8) *Mind mapping* sangat powerfull untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat.

Sementara itu, menurut Nurdin (2016:262) *mind mapping* bermanfaat untuk menggali pengetahuan siswa, membuat perencanaan kegiatan, memudahkan siswa memahami konsep sehingga tercipta pembelajaran bermakna dan kreatifitas siswa dikembangkan.

e. Kelebihan Model *Mind mapping*

Pada kebanyakan metode pembelajaran, metode *mind mapping* juga terdapat kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan metode *mind mapping* menurut Chafidho (2019 : 07) yaitu :

- 1) *Mind mapping* dapat membuat lebih menyenangkan karena sesuai dengan cara kerja otak masing-masing individu, jadi individu bebas berkarya.
- 2) Dapat mengakesnya kapan pun kita butuhkan, “*what you see, you will remember*” karena otak lebih mudah menangkap, mengingat gambar daripada kata-kata dari rangkaian suatu teks. Pad dasarnya *mind mapping* dibuat dengan penuangan materi secara singkat, mengutamakan inti dari materi secara jelas.
- 3) Otak lebih mudah mengingat kata penting atau kalimat pendek daripada dibandingkan mengingat sebuah teks yang panjang, begitu juga peserta didik sekolah dasar pastinya lebih mudah mengingat kalimat pendek dari pada sebuah teks panjang.
- 4) *Mind mapping* dapat mentranfer informasi ke otak kita dengan jumlah yang signifikan dan mudah dipahami.
- 5) Catatan berbentuk kreatif dan lebih terfokus pada inti materi, tidak harus menjabarkan seluruh materi.

Sementara itu, menurut Abdussalam (2012:59) dapat dikemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *mind mapping* adalah :

- 1) Pembelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang actual.
- 2) Dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan.
- 3) Dapat meningkatkan kerja sama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok.
- 4) Dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya secara baik dan sistematis.
- 5) Dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya, sejauh mana kemampuan yang ia miliki

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, kelebihan *mind mapping* yaitu siswa bebas membuat *mind mapping* dengan mencakup pada inti materi yang diberikan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang sedang di pelajari.

f. Kekurangan Metode *Mind mapping*

kekurangan dari metode *mind mapping*, menurut Chafidhho, (2019 : 07) yaitu sebagai berikut :

- 1) Beberapa peserta didik aktif yang terlibat
- 2) Tidak sepenuhnya peserta didik ingin belajar.
- 3) *Mind mapping* di buat oleh peserta didik secara berkreasi dan bermacam-macam, sehingga menyita waktu guru ketika memeriksa *mind mapping* siswa.

Sementara itu, menurut Abdussalam (2012: 60) kekurangan model pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- 1) Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa.
- 2) Ditemukan ketidak sesuai antara masalah yang dibahas dengan apa yang dibahas. Jadi melenceng pembahasan dengan permasalahan yang seharusnya di bahas.
- 3) Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi.
- 4) Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangat sulit.
- 5) Harus membutuhkan konsentrasi yang tingkat tinggi, sementara siswa susah diajak untuk konsentrasi secara penuh atau totalitas.

4. Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2013 : 62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Kunandar, 2013 : 61) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana (Kunandar, 2013: 62) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Menurut Syam, (2015 : 186) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan “kemampuan - kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik.”

Lebih lanjut, menurut Syam (2015:186) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari proses belajar yang dapat dilihat dari sikap, berbagai pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Hasanah (2016 : 49) hasil belajar merupakan hasil yang memperoleh peserta didik setelah mempelajari materi yang diwujudkan perubahan pada diri tersebut, atau keberhasilan yang mencapai peserta didik baik secara individu atau kelompok terhadap materi pelajaran, setelah mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui evaluasi atau tes.

Menurut Gagne (2016 : 49) terdapat lima macam hasil belajar, yang pertama bersifat kognitif, yang keempat bersifat efektif dan yang kelima bersifat psikomotorik. Adapun taksonomi Gagne tentang hasil-hasil belajar meliputi :

- 1) Informasi verbal (*verbal information*)
- 2) Keterampilan-keterampilan intelektual (*intelektual skill*)
 - a) Diskriminasi (*discrimination*)
 - b) Komponen-komponen terdefinisi (*defined concept*)
 - c) Aturan-aturan (*rules*)
- 3) Strategi-strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- 4) Sikap-sikap (*attitudes*)

5) Keterampilan - keterampilan (*motor skills*)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh dari pengalaman belajar yang dapat merubah sikap, perillaku, dan pengetahuan peserta didik baik itu kognitif, efektif maupun psikomotorik yang di kuasai oleh peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan) siswa. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Menurut Muliani, (2019 : 26) juga menyatakan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Sudaryono, (2012 : 43) ada 6 tingkatan dalam ranah kognitif yaitu sebagai berikut :

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali tentang nama, istilah ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya ; mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan yang meliputi fakta, kaidah, prinsip, serta metode yang diketahui.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui atau diingat; mencakup, kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

3) Penerapan (*application*)

Yaitu kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret; mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode yang digunakan pada suatu kasus atau program yang konkret dan baru, yang dinyatakan dalam aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem yang baru.

4) Analisis (*analysis*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantaranya; mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik, yang dinyatakan dengan penganalisisan bagian-bagian pokok atau komponen-komponen dasar dengan hubungan bagian-bagian itu.

5) Sintesis (*synthesis*)

Yaitu kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari kemampuan analisis; mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola yang baru, yang dinyatakan dengan membuat suatu rencana, yang menuntut adanya kriteria untuk menentukan pola dan struktur organisasi yang dimaksud.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide; mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal dan mempertanggungjawabkan pendapat itu berdasarkan kriteria tertentu, yang dinyatakan dengan kemampuan memberikan penilaian terhadap sesuatu hal.

a. Tujuan hasil belajar

menurut Kunandar (2013 : 70) tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Melacak kemajuan peserta didik,
2. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik.
3. Mendereksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik
4. Menjadi umpan timbal balik untuk perbaikan peserta didik

b. Manfaat hasil belajar

Menurut Kunandar (2013:70) manfaat penilaian hasil belajar sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pencapai kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung
2. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pecapaian kompetensi

3. Memantau kemajuan dan mengdiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik
4. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode
5. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
6. Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah

c. Fungsi hasil belajar

1. mengembangkan seberapa dalam proses seorang peserta didik telah menggunakan kompetensi tertentu.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dsalam rangka membantu peserta didik, memahami dirinya.
3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu meningkatkan remedial atau pengayaan.
4. Menentukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya
5. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran.

B. Penelitian yang relevan

Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Nia Putri Nur Pertiwi (2021) dengan judul “peningkatan hasil belajar matematika siswa menggunakan metode *mind mapping*” hasil penelitian ini yaitu, menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 19,73% sampai yang tertinggi 85,65 % dengan rata-rata 65, 81%.
2. Penelitian Siti Aulia febriyanti (2021) dengan judul “Hubungan Kemampuan Berpikir kreatif Melalui Model *Mind Mapping* dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” hasil penelitiannya terdapat hubungan positif dan signifikansi antara kemampuan berpikir kreatif melalui model pembelajaran *mind mapping* dengan hasil belajar siswa sekolah dasar.
3. Penelitian Ni Nyoman Kurnia Wati (2021) dengan judul “dampak model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar” hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar dapat dilakukan pada beberapa mata pembelajaran, memiliki kategori sedang, layak, dan mendukung untuk dilakukan penelitian ini, guru dapat menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari ke tiga penelitian di atas, saya tertarik pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Aulia febriyanti karena menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar, membuat pembelajaran tidak monoton dan menarik bagi siswa. Siswa dapat dengan mudah menuangkan ide-ide yang mereka punya, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah

yang di hadapi dengan menggunakan metode tersebut. Selain itu yang membuat saya tertarik dengan penelitian ini dikarenakan, menggunakan metode yang sama dengan saya teliti pada saat ini, menggunakan penelitian yang sama, dan sama-sama meneliti tentang meningkatkan hasil belajar pada siswa. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Siti yaitu : terlihat pada mata pembelajaran, hasil belajar siswa dan saya meneliti pada kelas IV berlokasi di SD N 03 Alai Padang.

Dari penelitian di atas menunjukkan model *mind mapping* dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran tema maupun pada pembelajaran matematika, model mind mapping ini juga meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik sehingga dapat menjadi pedoman guru. Peneliti berharap mampu mengoptimalkan penerapan model ini, sehingga peneliti mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan judul penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Seharusnya pembelajaran adalah suatu yang menyenangkan dimana siswa mendapatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan mendapatkan teman, akan tetapi yang terjadi selama ini, dimana banyak siswa yang merasa bosan dengan belajar, siswa lebih tertarik untuk mengobrol, mengganggu teman dari pada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, hal ini dikarenakan guru masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran tidak menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini juga membuat peserta didik ragu dalam menuangkan ide-ide yang mereka punya, membuat siswa kurang

percaya diri dalam menyampaikan pendapat, berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Melihat hal ini, peneliti menyarankan guru untuk menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* yang dirasa dapat membantu guru dalam mengatasi kendala pembelajaran ini. Selain itu, model pembelajaran *mind mapping* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran yang sedang dijelaskan, berdampak siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, siswa lebih berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai KKM.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV SD N 03 Alai Padang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). istilah penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* (CAR) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru selama di kelas. Penelitian ini digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau meningkatkan kualitas kinerja guru pada proses pembelajaran. Dalam PTK merujuk pada hal-hal yang dilakukan oleh siswa bukan pada guru. Menurut Arikunto (2006 : 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Lebih lanjut IG.A.K. Wardani (2014:1.3) menyatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya guru dalam memperbaiki kualitas, mutu pembelajaran siswa dengan melakukan refleksi diri, yang diawasi oleh pengawas yang telah di tunjuk sebelumnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 03 Alai Padang. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV B dengan wali kelas bernama Rini Irmata Putri, S.Pd. Alasan memilih lokasi ini berdasarkan pada observasi pada saat pelaksanaan PLP.

2. Waktu Penelitian

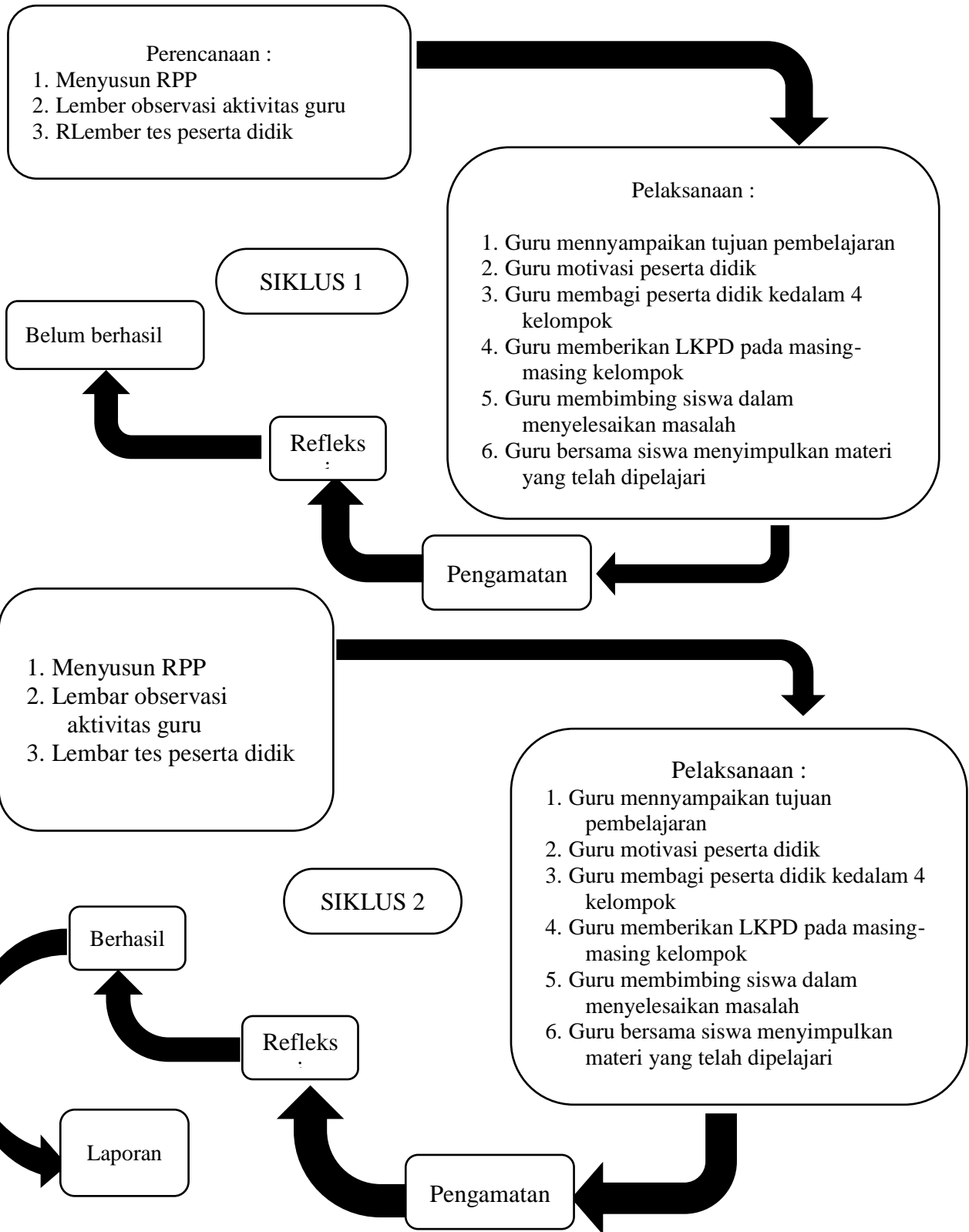
Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil terhitung dari perencanaan sampai penulisan hasil belajar.

C. Subjek Penelitian

Peneliti memilih subjek penelitian pada kelas IV yang mana jumlah siswa sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada desain PTK yang di kemukakan oleh Arikunto (2006 : 16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Keempat komponen ini menghubungkan siklus I dengan siklus yang lainnya. Sehingga PTK ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan, dan acuan agar tidak terjadinya kesalahan dalam melakukan penelitian.



Bagan 2. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Arikunto (2006 : 17) menyatakan “dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.”

Dalam tahapan ini guru menyiapkan komponen perencanaan kegiatan yang akan dilakukan yaitu :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat RPP
- c. Mempersiapkan materi pembelajaran.
- d. Mempersiapkan media, alat dan bahan ajar yang akan digunakan.
- e. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- f. Mempersiapkan lembar tes siklus.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan perumusan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Pelaksanaan dalam masing-masing siklus mengacu pada langkah-langkah pembelajaran menggunakan media mind mapping. Pelaksanaan tersebut dapat digambarkan seperti berikut :

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru masuk ke dalam kelas mengucapkan salam
 - 2) Kelas dimulai dengan membaca doa dan mengecek kehadiran siswa
 - 3) Guru mengaitkan pertanyaan tentang materi yang akan di pelajari dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 2) Guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang telah disiapkan, dengan diselingi dengan tanya jawab antara guru dan siswa,

- 3) guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan.
- 4) Kemudian siswa diminta untuk merancang peta pikiran sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari,
- 5) Guru membimbing siswa merancang peta pikiran sesuai dengan petunjuk yang sudah jelaskan.
- 6) Siswa di minta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan pembelajaran yang telah di pelajari,
- 2) Guru memberikan soal latihan tentang materi yang telah dipelajari kepada siswa untuk dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa.
- 3) Kelas di tutup dengan membaca doa dan salam

3. Tahap Pengamatan

Pada tahapan ini melibatkan beberapa pihak yaitu : guru, peneliti, dan teman sejawat yang akan melaksanakan pengamatan. Pengamatan ini berpedoman pada lembar observasi yang telah di persiapan oleh peneliti sebelumnya. Tahap ini dilakukan pada saat proses pembelajaran dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kreatif siswa.

4. Tahap Refleksi

Arikunto (2006 : 19) menyatakan “tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan”. Tahapan ini dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Di mana guru berdiskusi dengan peneliti tentang hal-hal yang dirasa guru telah dilakukan dengan baik, serta peneliti memperlihatkan catatan lapangan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan

untuk mengevaluasi diri maupun keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan model pembelajaran. Refleksi digunakan untuk mencapai hasil yang di inginkan peneliti maupun guru, tahapan ini guru dan peneliti akan mengambil keputusan menghentikan kegiatan atau melanjutkan kegiatan hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah : Meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa sebanyak 75 %

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini di gunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran *mind mapping*. Lembar observasi ini berupa tabel yang berhubungan dengan aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran.

2. Lembar Tes

Tes secara umum dapat diartikan sebagai alat ukur pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap materi tertentu. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis yang dilakukan setiap akhir siklus.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, tes, diskusi dan dokumentasi yang di hasil kan dari tindakan perbaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *mind mapping* di kelas IV. Lembar observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran matematika dengan menggunakan *mind mapping*, tes tertulis yang dibuat oleh peneliti dan guru dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa, tes ini dilakukan setiap akhir pelaksanaan siklus, diskusi dilakukan untuk

memperoleh hasil belajar dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data visual mengenai kreatif siswa dalam proses pembelajaran menggunakan *mind mapping*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru selama menerapkan *mind mapping*. Di sini peneliti mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Skor dari semua aspek tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase aktivitas guru

Dengan kategori sebagai berikut :

76 % - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup Baik

26 % - 50% = Kurang Baik

0% - 25% = Tidak Baik

Aktivitas guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase ≥ 70 pada setiap pertemuan. Persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga aktivitas guru dalam mengelola kelas dengan baik dapat dilihat dari tercapainya rata-rata persentase minimal 70% per siklus.

2. Data Rata-Rata tes hasil belajar siswa

Untuk menentukan persentase rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{\sum \alpha}{N}$$

Keterangan :

α = Nilai rata-rata

$\sum \alpha$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Berdasar analisis data hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika berhasil memperoleh nilai rata-rata tes hasil belajar melebihi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 maka model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas IV SD N 03 Alai Padang. Untuk menuntaskan persentase hasil belajar siswa secara klasik dapat digunakan rumus yaitu :

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas

n = Jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Alai Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B berjumlah 27 siswa yang mana laki-laki sebanyak 18 dan siswa perempuan sebanyak 9 orang. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada semester I Tahun ajaran 2023/2024.

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan siklus Tindakan pembelajaran. Uraian data tersebut disesuaikan berdasarkan masalah penelitian yang mencakup tentang perencanaan, proses pembelajaran dan data hasil. Hasil penelitian ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan pencatatan lapangan ketika proses pembelajaran serta hasil pembelajaran. Disamping itu juga dijelaskan refleksi pelaksanaan pembelajaran serta penelitian.

1. Kondisi awal

Survei kondisi awal (pertindakan) dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan sebelum peneliti melaksanakan proses penelitian survei ini dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara guru. Surve ini dilakukan pada hari sabtu juli 2023 untuk melihat kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran matematika. Hasil survei kondisi pratindakan menunjukkan keadaan sebagai berikut:

- a. Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, pada kegiatan pengamatan dikelas IV di SD N 03 Alai Padang. Sebagian besar siswa kurang berminat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang kurang focus dan masih banyak siswa yang berbicara saat kegiatan pembelajaran berlangsung

- b. Siswa mengalami kesulitan dan takut mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada guru. pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif Ketika guru bertanya tentang materi yang di sampaikan oleh guru siswa cenderung diam, apalagi mengeluarkan pendapat, mengacungkan tangan saja siswa tidak berani.
- c. proses pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif. Pada saat proses pembelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- d. posisi guru saat mengajar lebih banyak didepan, sehingga kurang berinteraksi dengan siswa. Guru menjadi sulit untuk memantau siswa yang berada di tempat duduk bagian belakang, sehingga siswa tersebut melakukan aktivitas berbicara dengan teman selama guru menjelaskan materi dan tidak memperhatikan pembelajaran.

2. Siklus 1

a. Rencana Tindakan

Sebelum menerapkan tindakan pada siklus 1, peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lampiran II halaman), lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar tes siswa. Pada siklus 1 ini peneliti melaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari selasa, 25 juli 2023 pertemuan kedua diadakan tes akhir siklus 1 pada hari sabtu, 29 juli 2023.

b. Pelaksanaan tindakan

Sklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada hari sabtu, 29 juli 2023 pada jam ke 4 dan ke 5. pelaksanaan penelitian siklus I diikuti 27 siswa kelas IV SDN 03 Alai padang sebagai penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran matematika.

Pertemuan pertama

a) Pra pembelajaran

Pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran guru mengkondisikan siswa dengan meminta perhatian siswa. Setelah guru kelas IV memberikan arahan kepada peserta didik, maka peneliti memulai pembelajaran pada pertemuan I.

b) Kegiatan awal

Kegiatan dimulai Ketika guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan mengajak siswa berdoa bersama-sama, merapikan tempat duduk dan mengabsen kehadiran siswa. Guru kemudian menyampaikan materi tujuan pembelajaran. Berikut gambaran percakapan pada kegiatan awal pembelajaran:

Guru : “ selamat pagi anak-anak?

Siswa : “ selamat pagi buk....

Guru : “ apa kabar anak ibuk..?

Siswa : “baik buk...,

Guru : “ alhamdulillah nampaknya anak-anak ibuk udah siap ini untuk belajar?.. baiklah sebelum memulai pembelajaran alangkah baiknya kita berdoa dulu ya?

(siswa berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas)

Guru : “ siapa yang tidak hadir hari ini nak ?

Siswa : tidak ada buk, hadir semua

Guru : baik anak-anak ibu, sekarang proses pembelajaran kita menggunakan metode mind mapping dengan materi mengukur sudut dengan tujuan agar anak-anak dapat mengukur sudut dengan menggunakan busur maupun satuan tidak baku

Siswa : baik buk

c) Kegiatan Inti

pada kegiatan inti, guru menjelaskan secara garis besar materi pelajaran tentang “sudut dan pengukuran sudut”. guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok, Selanjutnya masing-masing kelompok akan diberi LKPD untuk didiskusikan secara bersama-sama.

Guru : anak-anak tadi ibuk sudah jelaskan secara singkat tentang “ sudut dan cara mengukur sudut”

Guru : sekarang saatnya anak-anak semua mendiskusikan cara mengukur sudut sesuai dengan permasalahan soal yang ada pada LKPD kalian”

Guru : membuat mind mapping tentang tema materi yang telah disampaikan tadi.

Siswa : buk, apakah kami boleh melihat jawaban di buku sumber.....?

Guru : Boleh nak, ibuk berharap semua berpartisipasi aktif karena setelah diskusi selesai setiap kelompok akan mempersentasikan hasil diskusinya bersama teman-teman yang akan di tampilkan kedepan

Siswa : Baik buk.....”

Siswa dibagi dalam empat kelompok, setiap kelompok terdiri atas 6-7 siswa. Setiap kelompok mendapatkan LKPD dengan soal yang sama. Selama diskusi berlangsung guru membantu siswa yang kesulitan dalam menemukan jawaban. Dalam kegiatan diskusi yang pertama masih terlihat siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dalam kelompoknya, ada siswa yang bermain sendiri, berbicara dengan temannya, namun ada juga siswa yang benar-benar serius menemukan jawaban dan membicarakan dengan temannya.

Semua siswa berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing untuk menyesuaikan konsep yang akan mereka tulis, konsep yang ditulis untuk semua kelompok sama akan tetapi bentuk *mind map* masing-masing kelompok berbeda. Ketika waktu kelompok siswa membuat *mind map* siswa terlihat sangat konsentrasi mengerjakan *mind map* ada sebagian kelompok siswa yang terlihat kebingungan dengan bentuk dan warna yang harus mereka gunakan dalam membuat *mind map* tersebut.

Pada diskusi ini, guru mempersilahkan kepada kelompok yang siap untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* mereka. Pada akhir sesi guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan *mind mapping* dan memberikan beberapa perbaikan pada *mind mapping* yang mereka buat.

d) kegiatan penutup

kegiatan penutup pelaksanaan adalah menyimpulkan hasil eksperimen yaitu siswa mengemukakan hal-hal yang telah mereka pelajari dan menyimpulkan. Dan kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Pertemuan II

Pertemuan II dilakukan pada hari selasa, 01 agustus 2023. Merupakan lanjutan pertemuan I, yang mana siswa melakukan kegiatan kuis/ uji coba yang diberikan secara tertulis pada lembar kertas dan siswa menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kuis. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan kuis. Pertanyaan kuis masih berhubungan dengan materi yang telah diberikan guru dan materi saat diskusi kelompok. pertanyaan kuis berjumlah buah dengan bentuk soal pilihan ganda dan isian. Sebelum siswa memulai mengerjakan kuis guru

memberikan petunjuk pengerjaan soal kuis, seperti tidak boleh bertanya kepada teman, tidak boleh membuka buku. Berikut percakapan guru dengan siswa sebelum kuis dimulai.

Guru : “ Assalamualaikum anak, apakah anak-anak ibuk masih semangat untuk mengikuti pembelajaran kita hari ini

Siswa : semangat buk....

Guru : bagus anak-anak, baiklah ketua kelas tolong siapkan kelas untuk berdoa supaya kita melanjutkan pembelajaran kita kemaren atau kuis kita ya....

Ketua kelas : Baik buk.....

(memimpin doa sebelum memulai pembelajaran)

Guru : baiklah ibuk akan mengabsen anak ibuk terlebih dahu sebelum memulai pembelajaran ya

Siswa : baik buk....

Guru: apakah anak-anak ibuk sudah siap untuk mengikuti kuis pada pagi hari ini....

Siswa : sudah buk...

Guru : baiklah ibuk akan membagikan soal kuis, sebelum memulai alangkah baiknya anak ibuk menyimpan buku catatan dan buku paket. Saat melaksanakan kuis tidak boleh ada yang bertanya kepada teman sebangku dan tidak boleh menyontek ya.... Apa anak ibuk paham

Siswa : paham bu.....

Guru : oke, ibuk akan memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal kuis yang ibuk berikan

Siswa : baik bu....

Guru mulai membagikan lembar kuis/ lembar tes dan semua siswa mempersilahkan mengerjakan kuis mereka. Guru mengamati siswa dalam bekerja. Dalam kegiatan pembelajaran kuis/uji tes ini terlihat beberapa siswa tidak tenang mulai melirik temannya, Ada siswa yang hanya melamun saja. Siswa yang melamun langsung ditegur oleh guru agar konsentrasi bekerja dan tidak melamun, namun ada juga siswa yang bekerja dengan konsentrasi penuh. Setelah beberapa siswa telah nampak selesai mengerjakan kuis/uji tes guru meminta mereka mengumpulkan ke depan kelas untuk langsung diperiksa oleh guru. Waktu 20 menit sudah habis dan semua siswa diminta untuk mengumpulkan lembar kuis/lembar tes mereka. Tiba saatnya bagi guru memeriksa jawaban siswa.

Guru telah selesai memeriksa semua jawaban siswa selanjutnya akan dibicarakan siapakah siswa yang memperoleh nilai tertinggi. Hasil kuis/uji tes dari 27 orang siswa yang mana 1 siswa yang tidak hadir dalam mengikuti kuis siklus 1 hanya 8 orang yang memperoleh nilai diatas 75, 3 orang memperoleh nilai 60, ada 3 orang yang memperoleh nilai 50 dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 50. Nilai yang tertinggi diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah 40.

1. Hasil siklus I

1) Pengamatan

pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Pertemuan 1 diamati oleh guru kelas IV SD N 03 Alai Padang. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Guru kelas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi penilaian perencanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* baik aspek guru maupun aspek siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai

dari tindakan awal pada pertemuan 1 sampai tindakan akhir pada pertemuan II. Hal ini dikarenakan pengamatan terhadap 1 tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya, yaitu untuk perencanaan pada siklus II.

Pada kegiatan ini, penelitian dan *observer* bekerja sama dalam melaksanakan tindakan. Untuk lebih jelasnya hasil observasi dari guru terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

a). Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru dan lembar Observasi Keaktifan siswa

1. Lembar Ovservasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pertemuan I dapat diperoleh presentase guru dalam mengelolah mata pelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat di ungkap kegiatan yang dilakukan penelitian saat proses pembelajaran. Rangkuman pelaksanaan proses pembelajaran guru terlihat pada table 1 berikut ini :

Tabel 4.1

Lembar Observasi guru siklus I

Siklus	Pertemuan	Skor total	Skor maks	Presentase	Klasikal
Siklus I	Pertemuan ke 1	45	56	80.35 %	baik
	Pertemuan ke 2	53	60	88.3 %	baik
	Rata - rata			84.32 %	baik

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa rata-rata pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 84.32. Hal ini memperlihatkan kegiatan pembelajaran dilakukan guru sudah memiliki kriteria “baik” metode pembelajaran *mind mapping* ini tepat bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran, karena dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, pembelajaran yang di laksanakan dapat membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan masalah yang dihadapinya. Penemuan dengan menggunakan

model mind mapping yang dilakukan guru memang belum terlihat optimal, hal ini disebabkan karena guru masih belum terbiasa dalam terampil dalam menerapkan model pembelajaran mind mapping saat proses pembelajaran.

2). Hasil belajar Kognitif siswa

Hasil belajar ranah kognitif siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat dilihat pada tes akhir siklus I. Soal yang diberikan sebanyak 13 buah Adapun hasil belajar tindakan Siklus I pada table berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Peserta didik	Nilai matematika			Pencapaian KKM	
	tertinggi	Terendah	Rata- rata	≥ 75	< 75
27	80	30	64,07	12	15
Presentase ketuntasan				44,4	55,6

Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus 1

Berdasarkan table di atas, maka selanjutnya untuk mencapai nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini berlanjut untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada siklus I sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata $\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{1730}{27} = 64,07$

b. Ketuntasan Belajar $= \frac{N}{S} \times 100\%$
 $= \frac{12}{27} = 44,4\%$

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 44.4% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan pengamat observer terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada siklus 1, secara umum sudah terlaksana dengan baik, namun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki agar hasil pembelajaran yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan penelitian dan observer sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa takut dan malu bertanya dalam menyampaikan jawabannya. Hanya ada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan siswa lain hanya bersedia jika ditunjuk oleh guru.
- 2) Siswa merasa bosan karena harus terus memperhatikan papan tulis dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Jumlah siswa yang cukup banyak menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif, siswa menjadi ribut dan peneliti sulit untuk mengontrol siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Peneliti belum mampu sepenuhnya dalam mengkondisikan kelas, sehingga penerapan model pembelajaran kurang efektif, dan pemanfaatan waktu belajar belum maksimal.
- 5) Siswa belum cukup memahami konsep-konsep materi yang diajarkan.
- 6) Siswa kurang tertarik dengan catatan *Mind Mapping* yang di berikan peneliti.
- 7) Siswa kurang teliti dalam menjawab soal

Berdasarkan hasil pengalaman dan analisis permasalahan yang timbul pada siklus 1, maka diperlukan perencanaan tambahan pada siklus II dengan memperbaiki semua kekurangan pada siklus I, agar semua pelaksanaan pembelajaran terlaksanakan dengan baik dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal bisa tercapai.

3. siklus II

a) Perencanaan tindakan

Berdasarkan hasil refleksi kegiatan guru dan hasil belajar siswa pada siklus I peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilanjutkan ke siklus II sebagai bahan perbaikan dan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II diberikan dengan materi cara kerja transmisi manual. Perbaikan - perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti yang direncanakan dalam siklus II agar siswa lebih aktif dan siswa dibiasakan dengan metode *mind mapping* sehingga diharapkan dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi, untuk itu sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan, diantaranya:

- 1) Guru melakukan pendekatan dengan siswa dan selalu memberikan motivasi, arahan dan perhatian kepada siswa.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berkreasi membuat catatan sendiri dengan model *Mind Mapping*.
- 3) Guru menyampaikan materi dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti siswa.
- 4) Guru memanfaatkan penggunaan alat tulis dengan variasi Warna agar menarik perhatian siswa.
- 5) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi dalam pemecahan masalah yang akan diajarkan pada siklus II sesuai metode *Mind Mapping*.
- 6) Mempersiapkan LKPD yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Menyusun tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*.

a) Pelaksanaan tindakan siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 03 Agustus 2023 selama 2 jam pembelajaran (2X35) yaitu pukul 08.00-09.00 WIB. Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru kelas melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran.

1) Kegiatan awal

Pertemuan awal dimulai dengan membaca doa dan salam pembuka, kemudian diikuti dengan presensi kehadiran siswa, setelah itu guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar dan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berikut petikan percakapan di kelas pada awal kegiatan :

Guru : “ anak-anak sudah siap untuk belajar hari ini ”

Siswa : “ sudah Bu guru (menjawab dengan serentak)

Guru : “ siapa yang masih ingat pembelajaran kita pada hari Kamis kemarin, kita mempelajari tentang apa ? ”

Siswa : “ saya Bu (menda menunjuk tangan) membahas tentang sudut dan cara menghitung sudut menggunakan busur.

Guru: bagus Sofi, siapa yang masih ingat apa yang di jenis-jenis sudut? Coba anak-anak ibuk siapa yang bisa boleh tunjuk tangan.

Siswa : ”saya bu (kesya menunjuk tangan) sudut lancip, sudut tumpul, sudut lurus, dan sudut siku-siku”

Guru : bagus.. beri tepuk tangan ...baiklah kemarin ibuk sudah menjelaskan sudut dan cara mengukurnya. Serta apa saja satuan pada sudut

2). Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali guru menjelaskan kembali apa tentang sudut dan cara menghitungnya. Penjelasan guru berguna untuk memperkokoh ingatan siswa pada

pembelajaran sebelumnya sehingga siswa lebih paham dan sulit untuk melupakan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang akan di jelaskan oleh guru. Kemudian guru melanjutkan materi cara menghitung sudut pada segi tiga. Berikut gambaran percakapan antara guru dan siswa membuka kegiatan inti:

Guru : “ Nah, materi yang akan kita diskusikan sekarang adalah cara menghitung sudut pada segitiga.

Siswa : iqbal “ apakah setelah diskusi akan dijelaskan didepan kelas lagi bu...?

Guru : iya iqbal setelah disikusi selesai setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya, setiap kelompok mempunyai perwakilan untuk menjelaskan hasil diskusinya.

Siswa : iya buk guru.....

Guru menjelaskan secara garis besar cara mengukur sudut pada segitiga serta guru menjelaskan cara mencari sudut pada segitiga. Semua siswa menyiapkan buku bacaan sebagai bahan diskusi kelompok. Sebelum membagikan lembaran diskusi kembali guru mengingatkan hal-hal yang harus diperhatikan siswa saat berdiskusi kelompok seperti berperan aktif dalam kelompok, tidak bermain-main dalam berdiskusi, saling menghargai pendapat temannya dan siswa dilarang sering-sering meminta izin keluar kelas.

Kegiatan selanjutnya adalah presentasi hasil *mind map*. Dalam kegiatan ini yang mempresentasikan hasil *mind map* adalah masing - masing kelompok secara bergantian dengan kelompok lainnya. Selanjutnya setelah presentasi, kelompok lain diminta untuk menanggapi, tanggapan yang dilakukan oleh kelompok presentasi secara bergantian. Pada sesi presentasi pertama guru mempersilahkan kepada kelompok yang siap untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* siswa -

siswa membuat kesepakatan pertama kali yang maju dimulai dari kelompok pertama. Kemudian kelompok pertama maju dan mempresentasikan hasil *mind map* mereka. Pada akhir sesi presentasi guru memberi pertanyaan kepada kelompok yang maju untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan *mind map* dan memberi beberapa perbaikan pada *mind map* yang mereka buat.

3). kegiatan Akhir

kegiatan penutup pelaksanaan adalah menyimpulkan hasil eksperimen yaitu siswa mengemukakan hal-hal yang telah mereka pelajari dan menyimpulkannya. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam pada peserta didik. Pada Langkah refleksi, guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali materi yang di jelaskan oleh guru pada saat pembelajaran

pertemuan II

pertemuan kedua ini dilakukan pada hari sabtu, agustus 2023. Kegiatan hari ini dilakukan khusus melakukan uji tes kemampuan siswa/kuis. Sebelum kuis dilakukan guru menjelaskan kembali aturan dalam kuis yaitu siswa tidak boleh bertanya kepada teman ataupun mencontek pekerja temannya, nilai yang diperoleh masing-masing siswa akan dimasukkan kedalam nilai kelompok. Berikut percakapan antara guru dan siswa sebelum kuis dilakukan.

Guru : “baiklah anak-anak kemaren kita sudah mempelajari tentang segitiga dan cara menghitung sudut pada segitiga pada hari ini ibuk akan melakukan kegiatan uji tes kemampuan/ kuis, sebelum kita melakukan kuis apakah masih ada anak-anak ibuk yang ingin bertanya...?”

Siswa : tidak buk

Guru : “ Baiklah kita akan melakukan kuis/ uji tes kemampuan siswa dalam berbentuk tertulis, masing-masing siswa mendapatkan lembar kuis. Kuis dikerjakan sendiri tanpa boleh bertanya kepada teman

rendi : Bu guru bolehkah kita melihat buku atau catatan ?

Guru : Tidak rendi, semua siswa tidak dibenarkan membuka buku paket ataupun catatan. Jika tidak ada lagi yang bertanya ibuk akan membagikan soal kuisnya.

Guru membagikan lembaran soal kuis. Dilakukan dalam waktu 20 menit. Guru dan observer mengamati siswa yang sedang mengerjakan kuisnya. Kuis terdiri dari 13 soal dimana soal tersebut berkaitan dengan menghitung segitiga. Waktu mengerjakan kuis telah selesai masing-masing siswa dapat mengumpulkan jawaban mereka,

Kegiatan Akhir

pada kegiatan akhir guru menyebutkan kelompok mana yang memperoleh nilai tertinggi. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam pada peserta didik.

4. Hasil siklus II

1) Pengamatan

Pada tahap observasi dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping dengan alat bantu berupa lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas/ kegiatan saat proses pembelajaran yang berlangsung yaitu mengenai pembelajaran matematika materi “segitiga dan cara mengukur sudut pada segitiga” pada kelas IV dengan Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping dapat menghasilkan perubahan terhadap hasil belajar matematika serta meningkatkan kreatifitas siswa kelas IV SD N 03 Alai Padang.

Oleh karena itu pengamat tidak hanya ditunjukan pada aktivitas dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran, namun juga pada aspek tindakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat dibuktikan pada table berikut ini.

Tabel 4.4

Siklus	Pertemuan	Skor total	Skor maks	presentase	klasifikasi
Siklus II	Pertemuan 1	63	68	92.64	Memuaskan
	Pertemuan 2	67	72	94.44	Memuaskan
Rata - rata				93.54	Memuaskan

Lembar aktivitas guru skilus II

Dari hasil observasi aktivitas guru tingkat keberhasilan mencapai 93.54% (memuaskan) hal ini diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dari aspek guru. Pada saat proses belajar peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta tugas-tugas belajar yang harus dilakukan siswa secara rinci.

2). Hasil belajar Kognitif siswa

Data hasil observasi ini di dapatkan melalui lembar hasil belajar siswa siklus II, digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar pada saat tes akhir siklus pada setiap siklus. Presentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5

Jumlah Peserta didik	Nilai matematika			Pencapaian KKM	
	tertinggi	Terendah	Rata- rata	≥ 75	< 75
27	95	60	82.03	20	7
Presentase ketuntasan				74.07	25.92

Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II

Berdasarkan table di atas, maka selanjutnya untuk mencapai nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini berlanjut untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada siklus I sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{a. Nilai rata-rata } \bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{2215}{27} = 82.03$$

$$\text{b. tuntas Belajar} = \frac{N}{S} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{27} = 74,07\%$$

d. Refleksi

pembelajarann matematika dengan menggunakan metode *mind mapping* telah berjalan dengan baik pada siklus II. Seluruh siswa Nampak bersemangat mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan belajar guru memotivasi siswa untuk berani bertanya, berani mengeluarkan pendapat jika ada yang belum dipahami tanyakan keteman dalam kelompoknya atau kepada guru karena masing-masing siswa akan di uji dengan soal kuis dimana hasilnya akan menentukan apakah kelompok tersebut layak menjadi kelompok terbaik.

Dengan ini, berdasarkan tes hasil belajar siklus II secara klasikal hasil belajar matematika siswa telah mencapai target yang di inginkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . karena tingkat hasil belajar telah di capai, maka peneliti tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya.

Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas IV SDN 03 Alai Padang.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan, yang mana pertemuan pertama untuk memaparkan materi pembelajaran dan pertemuan kedua untuk uji tes kemampuan siswa. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifitas guru, dan lembar hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II terlihat siswa diperkuat dalam menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Sedang dalam latihan interaktif siswa diharapkan dapat berinteraksi dalam proses belajar mengajar, sehingga dituntut untuk aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menyebabkan daya tarik siswa tersendiri bagi mereka untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka pun ikut berpengaruh. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu berbentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, Asep dan Abdul (14 : 2010).

Pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran berlangsung diantaranya, siswa takut dan malu dalam menyampaikan pendapat menyampaikan pendapat atau jawaban, kemudian banyaknya jumlah siswa dalam kelas membuat peneliti sulit dalam mengontrol pembelajaran, dan masih kurangnya pemahaman siswa pada materi yang di jelaskan. Kendati demikian proses belajar mengajar berjalan cukup baik, dimana siswa terlihat antusias dan termotivasi dalam pembelajaran. Dalam siklus ini peneliti lebih memperhatikan kendala yang terjadi pada siklus I sehingga bisa

memperbaiki pada siklus II dan peneliti sebagai bertindak sebagai guru, memberikan motivasi kepada siswa agar menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh guru.

Selain itu berdasarkan tes hasil belajar siklus II nilai rata-rata siswa adalah 81,1% ketuntasan secara klasikal. Walaupun ada 7 orang siswa yang belum tuntas tetapi dikarenakan nilai ketuntasan klasikal sudah memenuhi target yaitu 75 maka sudah dapat dikatakan tuntas. Dengan demikian, siklus berakhir sampai siklus II dengan peningkatan 29,63% dari siklus I ke siklus II. Selama pembelajaran penelitian ini menemukan keuntungan dalam pelaksanaan metode *Mind Mapping* antara lain, di siklus II ini siswa menunjukkan minat yang bagus terhadap pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan, menimbulkan kerja sama antar kelompok, lebih mudah mengingat konsep materi karena siswa di tuntut untuk membuat sendiri catatan tentang materi yang diajarkan, kemudian memetakan pemikirannya melalui model *Mind Mapping*. Siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru, dan terjadi lebih sedikit kegaduhan di kelas sewaktu pembelajaran berlangsung di siklus II ini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bawah metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV.